



Analisis Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Membaca Fokus Berpikir Literal di Kelas III Sekolah Dasar

Muhammad Zikrisyah ^{1*}, Chandra Chandra ², Salmainsyafitri Syam ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: zikrisyah03@gmail.com ^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id ², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id ³

Abstract, *This study aims to describe the ability to read literal thinking comprehension of grade III students of SDIT Ridhotullah through cognitive and psychomotor assessments. The method used is quantitative descriptive with five students as subjects. The instruments consist of cognitive tests (multiple choice, short answers, essays) and psychomotor assessments (reading aloud, arranging sequences of events). The results show that all students are in the very good category for the cognitive aspect, with scores of 88–96%. In the psychomotor aspect, four students are in the very good category and one student is in the good category. This finding emphasizes the importance of developing assessment instruments that are appropriate to the characteristics of student development to improve basic literacy.*

Keywords: *cognitive assessment, elementary school students, literal thinking, psychomotor, Reading comprehension*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman berpikir literal siswa kelas III SDIT Ridhotullah melalui penilaian kognitif dan psikomotorik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek lima siswa. Instrumen terdiri dari tes kognitif (pilihan ganda, isian singkat, esai) dan penilaian psikomotorik (membaca nyaring, menyusun urutan peristiwa). Hasil menunjukkan seluruh siswa berada pada kategori sangat baik untuk aspek kognitif, dengan nilai 88–96%. Pada aspek psikomotorik, empat siswa berkategori sangat baik dan satu siswa kategori baik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan instrumen penilaian yang sesuai karakteristik perkembangan siswa untuk meningkatkan literasi dasar.

Kata kunci : berpikir literal, Membaca pemahaman, penilaian kognitif, psikomotor, siswa SD

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memiliki peran sentral dalam menunjang kesuksesan akademik peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Membaca bukan sekadar melafalkan kata, melainkan suatu proses aktif membangun makna dari teks, yang menuntut integrasi aspek kognitif, linguistik, dan metakognitif (Fauzi, 2020; Arifin, Khotimah, & Mahmudin, 2023). Pada tahap awal pengembangan literasi, keterampilan memahami informasi literal menjadi fondasi penting sebelum peserta didik dapat beralih ke keterampilan berpikir inferensial atau evaluatif yang lebih kompleks (Partono & Marfuah, 2023).

Pemahaman literal mengacu pada kemampuan untuk menangkap informasi yang secara eksplisit tertuang dalam teks, seperti ide pokok, fakta, tokoh, tempat, dan waktu (Mulyana, Afryaningsih, & Nurhaidah, 2023). Menurut Arifin dkk. (2023), membaca pemahaman literal menuntut fokus pada pengenalan dan pengingatan informasi tersurat, yang menjadi dasar penting dalam aktivitas literasi yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2018–2022, capaian literasi membaca peserta didik

Indonesia masih berada di bawah rata-rata, menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan ini sejak dini (Nirmala, 2018; OECD, 2019).

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman literal siswa, di antaranya metode Concentrated Language Encounter (CLE) yang efektif meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok (Fauzi, 2020), serta strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) yang melatih siswa membuat prediksi dan mengkonfirmasi pemahaman bacaan (Partono & Marfuah, 2023). Selain itu, model FIVES juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran membaca pemahaman (Nirmala, 2018).

Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya literasi sebagai kompetensi dasar, terutama dalam fase B (kelas III SD). Membaca literal tidak hanya berfungsi sebagai jembatan untuk mengakses informasi akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nirmala, 2018; Partono & Marfuah, 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kemampuan membaca pemahaman literal di tingkat sekolah dasar. Mulyana, Afryaningsih, dan Nurhaidah (2023) menemukan bahwa keterampilan membaca literal peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rasau Jaya masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek ide pokok, ide pendukung, dan pemahaman informasi 5W+1H. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penanganan sistematis untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi eksplisit dari teks.

Penelitian lain oleh Fauzi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode Concentrated Language Encounter (CLE) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. CLE membantu siswa memperkuat pemahaman literal melalui kegiatan membaca yang berfokus pada interaksi aktif dengan teks.

Selain itu, Nirmala (2018) dalam penelitiannya membandingkan efektivitas Model FIVES dan Model Guided Reading dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model FIVES memberikan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemahaman literal siswa.

Arifin, Khotimah, dan Mahmudin (2023) menganalisis perbedaan kemampuan membaca pemahaman literal berdasarkan gender. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan pemahaman literal yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, yang dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan fokus dalam pembelajaran.

Di sisi lain, Partono dan Marfuah (2023) meneliti penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam meningkatkan keterampilan membaca literal. Strategi ini mendorong siswa untuk membuat prediksi, membaca teks secara kritis, dan menilai ketepatan prediksi mereka, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literal.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan keberhasilan strategi tertentu dalam meningkatkan pemahaman literal, sebagian besar fokus penelitian masih terbatas pada siswa kelas atas (kelas IV dan V). Penelitian tentang pemahaman literal pada siswa kelas III, khususnya dengan pendekatan kombinasi penilaian kognitif dan psikomotorik secara simultan, masih relatif jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada analisis keterampilan membaca literal siswa kelas III sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman dengan fokus pada berpikir literal siswa kelas III sekolah dasar melalui penilaian kognitif dan psikomotorik, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan pengembangan literasi pada fase awal pendidikan dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas III di SDIT Ridhotullah melalui pengukuran skor tes kognitif dan penilaian psikomotorik. Pendekatan kuantitatif deskriptif sesuai untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data numerik (Sukmawati et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes kemampuan membaca pemahaman, dan observasi. Instrumen tes membaca pemahaman siswa berbentuk soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa: 1) Tes kognitif: 8 soal pilihan ganda, 6 isian singkat, dan 1 soal esai. 2) Penilaian psikomotor: membaca nyaring dan menyusun urutan peristiwa berdasarkan teks. 3) Rubrik penilaian untuk masing-masing instrumen.

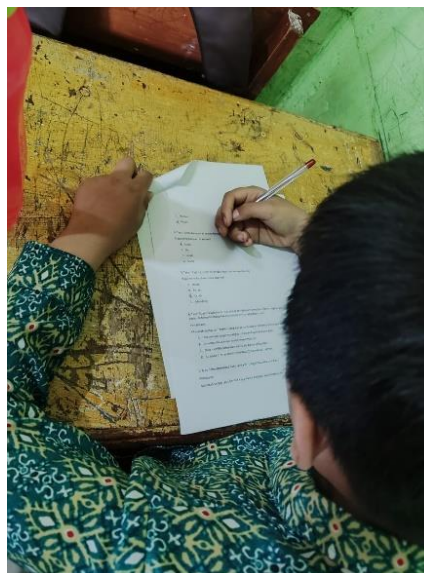
Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) Penyusunan Kisi-Kisi: Menentukan aspek dan indikator yang akan diukur dalam tes kognitif dan penilaian psikomotorik. 2) Pembuatan Instrumen: Menyusun soal-soal tes kognitif dan rubrik penilaian psikomotorik berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. 3) Pelaksanaan Tes dan Observasi: Memberikan tes kognitif kepada siswa dan melakukan observasi terhadap kemampuan psikomotorik mereka selama kegiatan membaca. 4) Pengumpulan dan Penilaian Data:

Mengumpulkan hasil tes dan observasi, kemudian menilai berdasarkan rubrik yang telah ditentukan. 5) Rekapitulasi Data: Merekap hasil penilaian untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penghitungan Skor Mentah: Menjumlahkan skor yang diperoleh siswa dari tes kognitif dan penilaian psikomotorik. 2) Konversi Skor ke Persentase: Mengubah skor mentah menjadi persentase untuk memudahkan interpretasi. 3) Klasifikasi Hasil: Mengelompokkan hasil persentase ke dalam kategori tertentu (sangat baik, baik, cukup, kurang) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman literal siswa secara kuantitatif (Sukmawati et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini, peneliti memberikan siswa tes tertulis terkait membaca fokus berpikir literal dengan jumlah soal 17 yaitu 8 soal pilihan ganda, 6 butir isian singkat, 1 butir soal Essay, 2 butir soal psikomotorik dengan membaca lancar dan mengurutkan peristiwa dengan durasi pengerjaan soal yang diberikan yaitu selama 60 menit/ 1 jam. Dari standar umum penilaian kuantitatif menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016.



Gambar 1. Siswa Mengerjakan soal kognitif

Pada gambar tersebut salah satu siswa Ft diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang telah dirancang oleh peneliti yang akan di nilai setelahnya.

Untuk aspek, indikator, kategori dan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa kelas III yaitu Dt, Ft, Df, Rs, Zr dapat dilihat dari tabel.

Tabel 1. Aspek, Indikator, dan Butir soal Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Butir Soal
1	Menentukan Informasi Eksplisit	Menentukan siapa, apa dalam teks eksplisit	5 soal
2	Menjawab Informasi Detail	Menjawab fakta atau rincian dari teks	5 soal
3	Menyimpulkan Ide Pokok Literal	Menyimpulkan inti teks berdasarkan kalimat eksplisit	1 soal
4	Membedakan Informasi Literal dan Inferensial	Memilih informasi berdasarkan teks eksplisit	3 soal
5	Menentukan Jawaban Berdasarkan Teks	Menentukan jawaban benar sesuai isi literal teks	1 soal
6	Membaca Nyaring	Membaca dengan lafal jelas, intonasi tepat, ekspresif	1 soal
7	Menyusun Urutan Peristiwa	Menyusun kembali peristiwa dalam bacaan secara logis dan urutan	1 soal

Tabel 2. Kategori Nilai (Kriteria Baik, Cukup, Kurang, Sangat Baik)

Rentang Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
41–55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Setelah melihat aspek, indikator dan kategori nilai tersebut untuk penskoran nilainya dapat dipahami dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014: 279) dengan rumus menjadi sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Setelah itu didapatkan data seperti pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Kognitif Siswa

No	Nama	Pilihan Ganda	Isian Singkat	Esai	Total	Nilai (%)	Kriteria
1	Dt	16	24	6	46	92%	Sangat Baik
2	Ft	16	24	8	48	96%	Sangat Baik
3	Df	16	20	8	44	88%	Sangat Baik
4	Rs	16	22	10	48	96%	Sangat Baik
5	Zr	16	24	6	46	92%	Sangat Baik



Gambar 2. Siswa Mengerjakan soal Psikomotor

Pada gambar tersebut salah satu siswa Rs diminta untuk mengerjakan soal psikomotor membaca nyaring yang telah dirancang oleh peneliti yang akan di nilai setelahnya dan didapatkan datanya dalam table berikut:

Tabel 4. Hasil Psikomotor Siswa

No	Nama	Membaca Nyaring	Urutan Peristiwa	Total	Nilai (%)	Kriteria
1	Dt	10	15	25	100%	Sangat Baik
2	Ft	8	15	23	92%	Sangat Baik
3	Df	10	15	25	100%	Sangat Baik
4	Rs	8	15	23	92%	Sangat Baik
5	Zr	6	15	21	84%	Baik

Dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDIT Ridhotullah memiliki kualifikasi yang sama namun dengan perolehan skor yang berbeda-beda. Dari hasil analisis menunjukan pada nilai kognitif seluruh siswa memiliki kualifikasi sangat baik dengan perolehan skor yang berbeda-beda.

**Gambar 3. Siswa telah selesai mengerjakan soal**

Gambar tersebut menunjukkan siswa telah selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan lima siswa kelas III (Dt, Ft, Df, Rs, Zr) sebagai subjek utama. Setiap siswa mengikuti serangkaian tes kognitif dan psikomotorik yang telah dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman literal, seperti menentukan informasi eksplisit, menjawab informasi detail, menyimpulkan ide pokok, membedakan informasi literal dan inferensial, serta melakukan aktivitas membaca nyaring dan menyusun urutan peristiwa dari teks.

Pada aspek kognitif, seluruh siswa menunjukkan capaian sangat baik. Nilai tertinggi diraih oleh Ft dan Rs (96%), diikuti Dt dan Zr (92%), serta Df (88%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami dan mengingat informasi tersurat dalam teks, menjawab pertanyaan detail, serta mampu menyimpulkan ide pokok secara tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fauzi (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman literal merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi, di mana siswa yang mampu menangkap informasi eksplisit dari teks akan lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Lebih lanjut, Mulyana et al. (2023) juga menyatakan bahwa penguatan pada aspek ide pokok dan informasi detail sangat diperlukan agar siswa dapat memahami bacaan secara utuh.

Pada aspek psikomotorik, dua siswa Dt dan Df memperoleh nilai sempurna 100%, sedangkan Rs dan Ft memperoleh 92% dan Zr memperoleh 84%. Mayoritas siswa mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat serta menyusun urutan peristiwa secara logis. Namun satu siswa (Zr) berada pada kategori baik, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembinaan aspek psikomotorik membaca. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung pemahaman bacaan secara menyeluruh (Partono & Marfuah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi penilaian kognitif dan psikomotorik memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan literasi siswa. Sejalan dengan pendapat Sukmawati et al. (2023), penggunaan instrumen penilaian yang terstruktur dan adaptif sangat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merancang intervensi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpikir literal siswa kelas III SDIT Ridhotullah berada pada kategori sangat baik, baik pada aspek kognitif maupun psikomotorik. Penggunaan instrumen penilaian yang terstruktur dan sesuai perkembangan siswa terbukti efektif untuk mengidentifikasi dan meningkatkan keterampilan literasi dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan instrumen penilaian literasi pada fase awal pendidikan dasar sebagai upaya membangun fondasi literasi yang kuat dan berkelanjutan. Guru diharapkan dapat mengadaptasi instrumen serupa dalam pembelajaran sehari-hari untuk memaksimalkan potensi literasi peserta didik.

REFERENCES

- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda*, 5(1), 45-53.
- Az-zarkasyi, M. I. A., Firdaus, M. D. A., Pelupessy, I. F., & Fitriyah, M. (2024). Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 78-91.
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Infinity Journal of Elementary Education*, 3(4), 147–161.
- Hamzah, B. U. (2014). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325-338.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyana, K., Afryaningsih, Y., & Nurhaidah. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Rasau Jaya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 51–59.
- Nirmala, S. D. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman melalui Model FIVES dan Model Guided Reading. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58.
- Partono, & Marfuah, L. (2023). Analisis Strategi Directed Reading Thinking Activity sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Membaca Literal di MI Miftahussalam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 16–20.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252-261.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.
- Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., ... & Sa'dianoor, S. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.